

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari bulan Maret-Mei 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Teknik pengumpulan data dengan cara analisis dokumen.

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini, penulis dapat menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.<sup>2</sup> Data yang didapat penulis diperoleh dengan cara menyalin dokumen-

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 12

<sup>2</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 95

dokumen dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pandeglang dan BPS Propinsi Banten.

2. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2005-2015. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) yang digunakan adalah 11.

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Rumusan model analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

$$PAD = a + b (JW) + et$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

JW = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

et = Tingkat Kesalahan

Adapun syarat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear sederhana adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sangat penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal).<sup>3</sup> Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan uji statistik non-parametrik K-S.

Uji K-S merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

---

<sup>3</sup> Haryadi Sarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Cet. ke-2, 53.

Konsep dasar dari uji normalitas K-S adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Untuk menentukan data normal atau tidak dilihat dari nilai signifikan yang didapatkan dibandingkan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,01 atau 1%. Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka data yang diteliti berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka data tidak berdistribusi normal .

Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 23.0. Pada uji Normalitas dilihat dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel pengganggu (*error*) atau  $e$ , diasumsikan memiliki varian yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu Spearman' rho, Uji Glejser, Uji Park, dan Melihat Pola Grafik. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan uji heteroskesastisitas dengan uji spearman' rho.

Korelasi Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji data yang berskala ranking. Teknik korelasi ini masuk kategori statistik nonparametrik sehingga tidak harus memenuhi syarat-syarat keparametrian. Korelasi rank atau Spearman berguna untuk mencari hubungan antara dua buah data ordinal. Selain itu berguna pula untuk mencari apakah terdapat kesesuaian antara kedua penilai terhadap objek yang sama.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 23.0. Pada uji Heteroskedastisitas dilihat dari *correlations*.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

---

<sup>4</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 266

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu Uji Durbin-Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier (LM test), Uji Statistics Q : Box-Pierce dan Ljung Box, dan Run Test. Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson.

Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

H0 : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H1 : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 23.0. Pada uji Autokorelasi nilai DW dilihat dari tabel *model summary*, dan untuk menentukan kesimpulan maka, ditentukan dari tabel di bawah ini.

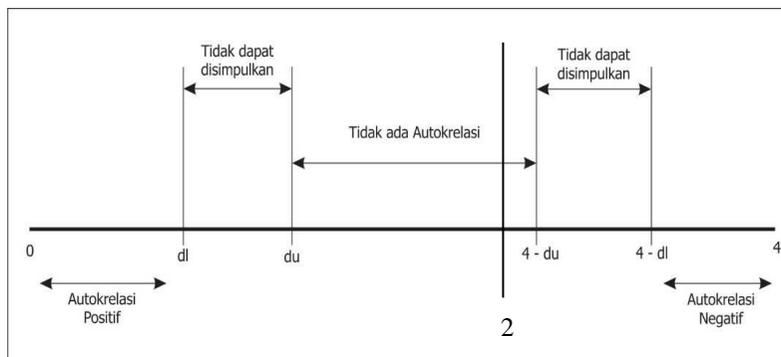
**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Kesimpulan<sup>5</sup>**

Kesimpulan	DW
Ada Autokorelas (+)	$DW < dL$
Tanpa Kesimpulan	$dL \text{ s.d. } dU$
Tidak ada Autokorelasi	$dU \text{ s.d. } 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$
Ada Autokorelasi (-)	$DW > 4 - dL$

Agar lebih jelas, penulis menggambarakan posisi koefisien DW.

**Gambar 3.1**

**Posisi Koefisien DW**



<sup>5</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 127

## 2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak pada penelitian.<sup>6</sup> Uji hipotesis ini menggunakan uji t, dimana t hitung dibandingkan dengan t tabel. Dengan nilai signifikansi 1 %.

## 3. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahannya berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2014), 658.

<sup>7</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 15

Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 23.0. Pada analisis koefisien korelasi, nilai  $r$  dilihat dari tabel *model summary* dan untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Interpretasi Nilai R<sup>8</sup>**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

#### **4. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Haryadi Sarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, 90

<sup>9</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: KENCANA, 2004), 206.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 23.0 untuk membantu perhitungan dalam menganalisis data yang diperoleh dan nilai R2 dilihat dari tabel *model summary*.

### **E. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sebagai berikut:

1. variabel X (variabel independen), variabel ini biasanya disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu jumlah wisatawan.
2. variabel Y (variabel Dependen), variabel ini biasanya disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu pendapatan asli daerah.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 4